



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah *mix methods*, dan studi eksisting. Menurut Creswell (2003) *mix methods* adalah metode pengumpulan data dengan menggabungkan kualitatif dan kuantitatif sehingga data yang di dapatkan semakin meluas (hlm. 208). Untuk mendapatkan data kuantitatif, penulis menyebarkan kuesioner kepada target audiens untuk mengetahui seberapa paham masyarakat terhadap pencegahan parasit *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil. Sementara data kualitatif penulis dapatkan dari melakukan wawancara dengan para ahli. Pencarian narasumber dan responden juga disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan dengan domisili berbasis di Jawa Timur. Mengingat masa pandemi ini, penulis melakukan wawancara melalui *online*.

##### 3.1.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa dokter kandungan yang bekerja di Jawa Timur dan juga satu dokter kandungan di daerah Jakarta. Hal ini dikarenakan jadwal dokter di Jawa Timur yang sangat padat. Penulis melakukan wawancara dengan dokter-dokter kandungan di Jawa Timur melalui aplikasi Alodokter dan Halodoc. Karena jadwal yang sibuk, tidak memungkinkan bagi dokter untuk melakukan wawancara di luar aplikasi tersebut. Oleh karena itu, penulis hanya bisa menanyakan kondisi infeksi *Toxoplasma gondii* pada ibu-ibu yang menjadi pasien dokter tersebut. Kemudian untuk memperdetail data dalam laporan penulis juga mewawancarai dokter kandungan dari Jakarta untuk mendapat informasi umum *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil melalui *Zoom meeting*.

### 3.1.1.1 Wawancara dengan dr. Ananto Prasetyo Sp. OG

Dr. Ananto Prasetyo Sp. OG adalah dokter kandungan yang bekerja di Rumah Sakit Bunda Surabaya. Penulis melakukan wawancara melalui aplikasi Halodoc untuk mendapatkan data yang mendukung. Menurut wawancara dengan beliau yang menangani di Rumah Sakit tersebut, kejadian kasus ibu hamil dengan *Toxoplasma gondii* sangat jarang terjadi. Kasusnya sekitar 1 kali dalam 1 tahun.

Namun dalam kasus bayi yang dilahirkan dengan gejala khas *Toxoplasma gondii* masih ditemukan. Kondisi bayi tersebut juga tidak terlalu bagus layaknya bayi sehat pada umumnya. Sehingga pihak Rumah Sakit langsung melakukan rujukan ke Rumah sakit yang lebih besar.

Kemudian beliau beranggapan bahwa pengetahuan tentang *Toxoplasma gondii* di kota besar sudah baik dengan banyaknya pasien yang melakukan *screening* sebelum menikah. Dokter Ananto pun menjelaskan bahwa daerah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah, seperti Madura dan Lamongan, memiliki potensi edukasi yang kurang mengenai *Toxoplasma gondii* sehingga masih cukup banyak kasus yang terjadi.

Dokter Ananto juga menyarankan untuk semua ibu yang akan menikah maupun melakukan promil untuk melakukan *screening* dan rutin menjaga kebersihan agar lebih aman pada masa kehamilan.



Gambar 3.1 dr. Ananto Prasetyo Sp. OG

Sumber: Aplikasi Halodoc

### 3.1.1.2 Wawancara dengan dr. Ivan Limy Sp.OG

Penulis kemudian juga melakukan wawancara dengan dokter Ivan Limy (melalui aplikasi Halodoc) yang bekerja di RSUD Bangil Pasuruan, dan RSUD Mitra Sehat Medika Pasuruan, Jawa Timur. Dokter Ivan mengatakan bahwa kehamilan trimester pertama (sebelum usia janin 14 minggu) memiliki resiko lebih besar bila seorang ibu hamil terinfeksi *Toxoplasma gondii*.

Beliau juga mengatakan bahwa tidak memiliki data persis mengenai jumlah ibu yang sedang program kehamilan dan ibu hamil yang terinfeksi *Toxoplasma gondii*. Begitu pula dengan jumlah atau data bayi yang menderita Hidrosefalus. Namun dari pengalaman, beliau masih menemukan kasus ibu yang melakukan program kehamilan namun terinfeksi *Toxoplasma gondii*. Dengan adanya kasus ini, maka beliau akan menyarankan untuk menunda kehamilan bila IgG dan IgM masih positif. Lalu bila aviditas sudah tinggi dari IgG, maka diperbolehkan untuk melakukan kehamilan.

Dokter Ivan juga setuju ketika menanggapi bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai *Toxoplasma gondii* masih terbilang minim dengan ditemukannya ada kasus terkait di tempat dokter bekerja.



Gambar 3.2 dr. Ivan Limy Sp.OG  
Sumber: Aplikasi Halodoc

### 3.1.1.3 Wawancara dengan dr. Robby Hermawan, Sp.OG

Penulis juga melakukan wawancara dengan dokter Robby, melalui aplikasi Alodokter, yang saat ini melakukan praktik di RSUD dr. Suyudi, Kabupaten Lamongan. Menurut keterangan dokter Robby, di Rumah Sakit tempat beliau bekerja masih ditemukan kasus ibu yang terinfeksi *Toxoplasma gondii* ketika sedang melakukan program kehamilan dan hamil. Namun, dokter Robby tidak memiliki data persis dan harus diajukan kepada tim manajemen Rumah Sakit.

Dokter Robby juga mengatakan bahwa infeksi pada janin di awal kehamilan juga ditemukan. Beliau juga mengatakan bahwa memang janin terinfeksi *Toxoplasma gondii*, perlu dicek terlebih dahulu pada usia berapa janin terinfeksi. Bila infeksi pada janin terjadi sebelum organogenesis, terdapat kemungkinan janin memiliki kelainan bawaan dan perlu di cek melalui USG. Dan dalam kasus ini perlu dikonsultasikan pada keluarga yang bersangkutan mengenai kelanjutan kehamilannya.

Beliau juga mengatakan bahwa dalam pencegahan parasit *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil adalah selalu menjaga kesehatan binatang peliharaan, hidup bersih dan higienis dan melakukan *screening* sebelum melakukan program kehamilan. Dokter Robby juga beranggapan bahwa informasi ini masih minim dikalangan ibu hamil dalam hal penyebarannya. Sehingga beliau menyimpulkan bahwa edukasi saat program kehamilan sangatlah penting.



dr. Robby Hermawan, Sp.OG  
Dokter Spesialis Kandungan

Gambar 3.3 dr. Robby Hermawan, Sp.OG  
Sumber: Aplikasi Alodokter

#### 3.1.1.4 Wawancara dengan dr. Laurencia Wonodihardjo, Sp.OG

Wawancara berikutnya penulis lakukan dengan dr. Laurencia Wonodihardjo, Sp.OG, melalui aplikasi Alodokter, yang bekerja di RSK. St. Vincentius a Paulo, Surabaya. Menurut dokter Laurencia, infeksi *Toxoplasma gondii* tidak menyebabkan sulit hamil dan mengganggu kesehatan ibu secara keseluruhan. Namun memang dapat mengganggu kesehatan dan menyebabkan kelainan pada janin dan bila seorang ibu terinfeksi *Toxoplasma gondii* setelah melakukan pemeriksaan, diwajibkan untuk dilakukan pengobatan terlebih dahulu.

Beliau juga mengatakan bahwa masih ada kasus bagi ibu yang sedang melakukan program kehamilan namun terpaksa ditunda karena mengalami *Toxoplasma gondii*. Salah satu metode penyembuhannya adalah melakukan terapi hingga hasilnya negatif. Kasus bagi ibu hamil yang terinfeksi *Toxoplasma gondii* juga masih ditemukan. Beliau juga langsung menyarankan untuk menjalani terapi dan rutin kontrol melakukan USG setiap bulan untuk memantau perkembangan janin.

Dokter Laurencia juga mengatakan masih ada kasus bayi yang menderita Hidrosefalus dalam hal ini. Namun beliau tidak memiliki data persis jumlah para penderita. Beliau menyarankan penulis untuk mengajukan pencarian data di Rumah Sakit UNAIR dan RSUD dr. Soetomo. Saran beliau mengenai pencegahan yang perlu dilakukan adalah makan makanan yang bersih dan matang, mengurangi jajan, dan bagi yang memelihara kucing atau anjing sebaiknya melakukan pemeriksaan sebelum program kehamilan.



dr. Laurencia Wonodihardjo, Sp.OG  
Dokter Spesialis Kandungan

Gambar 3.4 dr. Laurencia Wonodihardjo, Sp.OG  
Sumber: Aplikasi Alodokter



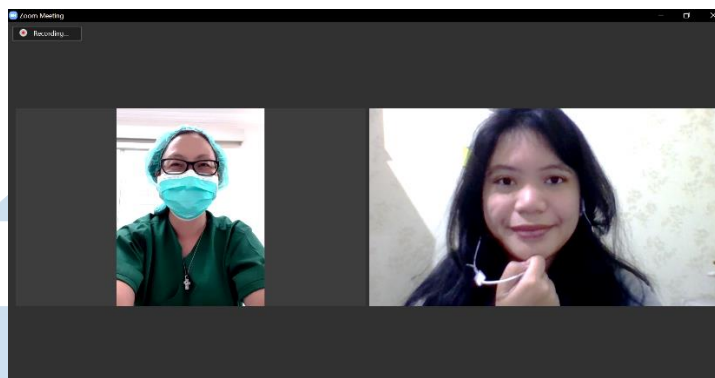
### 3.1.1.5 Wawancara dengan dr. Maria Ratna, Sp.OG

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan dokter Maria selaku dokter kandungan di Rumah Sakit Carolus, Salemba. Tujuan wawancara ini adalah untuk membahas pengaruh *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil secara umum, bukan untuk mendapatkan data terkait lokasi penelitian. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 November 2021 melalui aplikasi *Zoom Meeting*.

Melalui wawancara dengan dokter Maria, *Toxoplasma gondii* masih merupakan penyakit yang proporsinya cukup tinggi pada kehamilan dan masih perlu diperhatikan bagi ibu hamil. Beliau juga menyampaikan bahwa di umur kehamilan awal, proporsi ibu hamil terinfeksi *Toxoplasma gondii* sekitar 15-20%. Namun saat usia kehamilan menuju trimester 3, proporsi meningkat mencapai 60-80%. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan dampak kepada janin. Bila janin terinfeksi si awal trimester, dampak yang terjadi lebih besar, yang paling buruk adalah keguguran dan kelainan lainnya. Hal ini dikarenakan masa trimester awal adalah masa organ organisasi janin.

Sementara bila *Toxoplasma gondii* menginfeksi pada trimester akhir, biasanya bayi akan lahir tampak normal (asimtomatik) karena organ inti tubuh sudah terbentuk. Namun gejala dapat menyusul beberapa hari setelah dilahirkan. Dokter Maria mengatakan kecacatan yang dapat berdampak pada janin antara lain gangguan pada retina mata dan dapat menimbulkan kebutaan hingga infeksi pada otak yang dapat menyebabkan Hidrosefalus dan Mikrosefali.

Beliau juga memaparkan, selain pencegahan-pencegahan yang sudah umum disampaikan, menjaga daya tahan tubuh dengan melakukan pola hidup sehat juga penting. Diantaranya adalah dengan makan 4 sehat 5 sempurna, olah raga dan pola tidur yang cukup. Dengan hidup sehat, maka daya tahan tubuh semakin kuat untuk menjaga tubuh dari segala sakit penyakit.



Gambar 3.5 dr. Maria Ratna, Sp. OG

### 3.1.1.6 Kesimpulan Wawancara

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan oleh 4 dokter kandungan yang bekerja di Jawa Timur adalah di beberapa lokasi, kasus ibu hamil maupun ibu yang sedang merencanakan kehamilan terinfeksi *Toksoplasma gondii* masih ditemukan. Untuk kasus bayi yang memiliki gejala terinfeksi *Toksoplasma gondii* di Surabaya juga masih ditemukan dan biasanya akan langsung diarahkan ke Rumah Sakit yang lebih besar. Sementara dari keseluruhan wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa proporsi *Toksoplasma gondii* pada kehamilan masih cukup tinggi sehingga edukasi mengenai parasit ini pada ibu hamil sangat penting untuk disebar. Terutama trimester pertama yang paling rawan karena memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan dan keselamatan janin.

### 3.1.2 Kuesioner

Kuesioner yang penulis gunakan adalah metode *random sampling* terstruktur. Penulis secara gamblang mencari dan meminta responden yang sedang melakukan program kehamilan dan sedang hamil yang berdomisili di Jawa Timur untuk mengisi kuesioner penulis. Hal ini dilakukan penulis untuk mempermudah penulis dalam mengolah data. Berikut adalah jumlah penduduk sesuai segmentasi target audiens yang akan dihitung berdasarkan rumus Slovin:



Jenis Kelamin	Usia 20-24 tahun	Usia 25-29 tahun
Perempuan	1.521.923 jiwa	1.544.739 jiwa
<b>TOTAL</b>	3.066.662 jiwa	

Tabel 3.1 Jumlah penduduk perempuan di wilayah Jawa Timur menurut data BPS Jawa Timur

(<https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/08/12/2169/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>)

Perhitungan keseluruhan jumlah penduduk perempuan di Jawa Timur pada rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah responden yang diperlukan penulis:

$$n: \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n: \frac{3.066.662}{1 + (3.066.662 \times 0,1^2)}$$

$$n: \frac{3.066.662}{1 + (3.066.662 \times 0,01)}$$

$$n: \frac{3.066.662}{30.666,62}$$

$$n: 100$$

Dengan hasil mencapai 100 responden, maka penulis akan mencari 100 responden dengan target utama ibu yang sedang program kehamilan dan sedang hamil berdomisili di Jawa Timur. Setelah menyebarkan kuesioner di beberapa *platform* dan group kumpulan ibu hamil, penulis mendapatkan 101 responden. Berikut adalah hasil jawaban kuesioner.

### 3.1.2.1 Hasil Kuesioner

#### 1. Pertanyaan mengukur edukasi para ibu tentang parasit *Toxoplasma gondii*

##### 1. Hasil kuesioner 1

Apakah Anda mengetahui Parasit <i>Toxoplasma</i> ?	Ya	Tidak
	53,5%	46,5%

Tabel 3.2 Tabel Hasil Kuesioner 1

## 2. Hasil kuesioner 2

Dari mana saja parasit <i>Toxoplasma gondii</i> disalurkan dan dapat menginfeksi manusia?	
Melalui udara	57%
Melalui sentuhan kulit	20%
Melalui cairan tubuh	23%
Melalui ibu ke bayi	42%
Melalui percikan ( <i>droplet</i> )	19%
Melalui mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi	50%
Melalui lingkungan yang kurang sehat	57%
Melalui transplantasi organ tubuh	15%
Melalui transfusi darah	27%

Tabel 3.3 Tabel Hasil Kuesioner 2

## 3. Hasil kuesioner 3

Apa dampak yang disebabkan bila seorang ibu hamil terinfeksi <i>Toxoplasma gondii</i> ?	
Menyebabkan keguguran	57%
Menyebabkan gangguan pada janin	66%
Menyebabkan kemandulan	41%
Menyebabkan Hidrosefalus dan Mikrosefalus pada bayi	32%
Menyebabkan gangguan pada mata	22%
Menyebabkan gangguan pada telinga	23%
Menyebabkan infeksi otak bagi penderita HIV	12%

Tabel 3.4 Tabel Hasil Kuesioner 3

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

#### 4. Hasil kuesioner 4

Pada minggu kehamilan keberapa janin akan mengalami infeksi <i>Toxoplasma gondii</i> paling rawan?	
Trimester 1 (Minggu 0-13)	51,5%
Trimester 2 (Minggu 14-26)	31,7%
Trimester 3 (Minggu 27-40)	16,8%

Tabel 3.5 Tabel Hasil Kuesioner 4

#### 5. Hasil kuesioner 5

Hewan berdarah panas apa sajakah yang berkemungkinan terinfeksi <i>Toxoplasma gondii</i> ?	
Domba	13,9%
Kambing	19,8%
Babi	27,7%
Sapi	30,7%
Anjing	38,6%
Kucing	67,3%
Ayam	20,8%
Burung Dara	18,8%
Kelinci	12,9%
Kerbau	8,9%
Kuda	8,9%

Tabel 3.6 Tabel Hasil Kuesioner 5

#### 6. Hasil Kuesioner 6

Apakah susu tanpa pasteurisasi dari hewan ternak boleh dikonsumsi oleh Ibu Hamil?	
Ya	14,9%
Tidak	43,6%
Mungkin	41,6%

Tabel 3.7 Tabel hasil kuesioner 6

## 2. Pertanyaan mengenai pemahaman pencegahan parasit *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil

### 7. Hasil Kuesioner 7

Seberapa sering Anda mengolah daging mentah menjadi masakan?	
1 (Tidak pernah)	7,9%
2	15,8%
3	17,8%
4	23,8%
5 (Sangat sering)	34,7%

Tabel 3.8 Tabel Hasil Kuesioner 7

### 8. Hasil Kuesioner 8

Saat menyantap daging, tingkat kematangan apa yang Anda makan terutama dimasa kehamilan?	
<i>Rare</i>	0%
<i>Medium Rare</i>	8,9%
<i>Medium</i>	19,8%
<i>Medium Well</i>	33,7%
<i>Well Done</i>	37,6%

Tabel 3.9 Tabel hasil kuesioner 8

### 9. Hasil kuesioner 9

Apakah Anda selalu mencuci bersih peralatan masak yang Anda gunakan untuk mengolah daging mentang?	
1 (Tidak pernah)	1%
2	0%
3	15,8%
4	18,8%
5 (Selalu)	64,4%

Tabel 3.10 Tabel hasil kuesioner 9

#### 10. Hasil Kuesioner 10

Seberapa sering Anda melakukan aktifitas berkebun?	
1 (Tidak pernah)	17,8%
2	12,9%
3	18,8%
4	28,7%
5 (Sangat Sering)	21,8%

Tabel 3.11 Tabel hasil kuesioner 10

#### 11. Hasil Kuesioner 11

Apakah Anda selalu menggunakan sarung tangan saat berkebun?	
1 (Tidak pernah)	42,6%
2	11,9%
3	13,9%
4	9,9%
5 (Selalu)	21,8%

Tabel 3.12 Tabel hasil kuesioner 11

#### 12. Pertanyaan Kuesioner 12

Apakah Anda selalu mencuci bersih sayuran mentah yang akan Anda santap?	
1 (Tidak pernah)	0%
2	7,9%
3	17,8%
4	15,8%
5 (Selalu)	58,4%

Tabel 3.13 Tabel hasil kuesioner 12

#### 13. Pertanyaan Kuesioner 13

Apakah Anda selalu mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan?	
1 (Tidak pernah)	0%

2	11,9%
3	17,8%
4	19,8%
5 (Selalu)	50,5%

Tabel 3.14 Tabel hasil kuesioner 13

### 3. Media Informasi

#### 14. Pertanyaan Kuesioner 14

Dalam mencari informasi, jenis media apa yang sering Anda gunakan?	
Media Cetak (Buku, Majalah, Koran)	17,8%
Media Digital (Sosial Media, Youtube, Website)	82,2%

Tabel 3.15 Tabel hasil kuesioner 14

#### 15. Pertanyaan Kuesioner 15

Dalam mencari informasi, apakah Anda menyukai model penyampaian dengan tambahan ilustrasi sebagai pendukung penjelasan?	
Ya	89,1%
Tidak	10,9%

Tabel 3.16 Tabel hasil kuesioner 15

#### 16. Pertanyaan Kuesioner 16

Apakah Anda menikmati penyampaian informasi menggunakan video?	
Ya	83,2%
Tidak	16,8%

Tabel 3.17 Tabel hasil kuesioner 16

#### 3.1.2.2 Kesimpulan Hasil Kuesioner

Dari data hasil kuesioner yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan umum mengenai *Toxoplasma gondii* bagi manusia,



termasuk ibu hamil, masih belum maksimal. Sementara dalam pengetahuan pencegahan *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil sebagian besar sudah cukup baik dalam segi kebersihan meskipun dalam pemilihan makanan, masih kurang maksimal. Khususnya dalam pemilihan makanan dari hewan ternak yang dapat disantap. Mayoritas responden juga memilih media digital sebagai wadah dalam mencari informasi.

### 3.2 Studi Eksisting Karya Sejenis

Penulis melakukan studi eksisting terhadap salah satu video berupa *motion graphic* yang sudah disebarakan melalui kanal Youtube Mamapapa ID berjudul “HATI-HATI!!! VIRUS INI DAPAT MENYERANG IBU HAMIL”. Video ini diunggah pada tahun 2020. Berikut adalah analisi SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*) yang penulis lakukan kepada video tersebut.



Gambar 3.6 *Motion Graphic* Studi Eksisting Karya Sejenis 1  
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=hlge08MBte0>

Perbandingan	Keterangan
<i>Strength</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pencarian data cukup akurat dan <i>update</i>.</li> <li>2) Video disertai juga dengan data wawancara dengan dokter kandungan sehingga menambah keyakinan (validasi) bagi penonton.</li> <li>3) Menggunakan <i>voiceover</i> (suara narrator) dan lagu latar (<i>backsound</i>) yang dapat menambah minat penonton.</li> </ol>
<i>Weakness</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Gaya visual yang berbeda-beda pada satu <i>frame</i> dan beda <i>frame</i>.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Penjelasan bahwa <i>Toxoplasma gondii</i> adalah salah satu jenis virus.</li> <li>3) Penjelasan pencegahan masih kurang detail.</li> <li>4) Tidak menyertakan sumber data.</li> </ol>
<b>Opportunities</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Motion graphic</i> di posting di akun Youtube dengan <i>subscriber</i> berjumlah 69.3 ribu.</li> <li>2) <i>Motion graphic</i> digabungkan dengan penyakit lainnya sehingga banyak informasi yang didapatkan (tidak hanya <i>Toxoplasma gondii</i>).</li> </ol>
<b>Threats</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memungkinkan individu lain untuk membuat <i>motion graphic</i> atau video informasi dengan lebih terstruktur sesuai dengan kaidah Desain Komunikasi Visual.</li> <li>2) Memungkinkan individu lain membuat <i>motion graphic</i> dengan fokus khusus parasit <i>Toxoplasma gondii</i> pada ibu hamil.</li> </ol>

Tabel 3.18 Tabel Studi Eksisting SWOT Karya Sejenis 1

Penulis juga melakukan studi eksisting pada salah satu video animasi pada karya buatan tenaga asing yaitu berjudul “*Toxoplasmosis – Pain and Simple*”. Video ini diunggah pada tahun 2014 oleh *channel* Youtube Else-Vet.



Gambar 3.7 *Motion graphic* Studi Eksisting Karya Sejenis 2  
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=U9MU-FxsKRG&t=339s>

Perbandingan	Keterangan
<b>Strength</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki gaya visual yang konsisten</li> <li>2) Alur informasi runtut dan jelas</li> <li>3) Mengaktifkan <i>caption</i> untuk bahasa Inggris agar dapat dipahami orang dari negara mana pun.</li> </ol>
<b>Weakness</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak menyertakan sumber data.</li> <li>2) Aset yang digunakan tidak bergerak (<i>motion</i>).</li> <li>3) Durasi video yang cukup panjang yakni 12,41 menit.</li> </ol>
<b>Opportunities</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Video diposting di <i>channel</i> Youtube yang sudah banyak mengunggah video dengan konsep ilustrasi dan penjelasan.</li> <li>2) Jumlah <i>subscriber</i> untuk <i>channel</i> Youtube Else-Vet sudah mencapai 37.7 ribu. Sehingga memungkinkan video banyak ditonton audiens.</li> </ol>
<b>Threats</b>	Memungkinkan individu lain untuk menciptakan video <i>motion graphic</i> dengan kaidah desain komunikasi visual (aset yang memiliki <i>motion</i> ) dan durasi yang lebih singkat.

Tabel 3.19 Tabel Studi Eksisting SWOT Karya Sejenis 2

Setelahnya penulis melakukan studi eksisting SWOT dari karya sejenis ke 3 berjudul “Informasi awam: *Toxoplasma* selama kehamilan” yang di posting oleh akun Youtube milik Aditya Kusuma seorang dokter kebidanan kandungan di RS Pondok Indah Bintaro Jaya dan RSIA Bunda Jakarta.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.8 *Motion Graphic* Studi Eksisting Karya Sejenis 3  
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=A61RFfUr5p8>

Perbandingan	Keterangan
<b>Strength</b>	1) Informasi valid karena dirancang dan dipublikasikan oleh seorang dokter ahli kebidanan dan kandungan. 2) Animasi atau <i>motion</i> setiap aset dan tulisan bergerak dengan mulus. 3) Penyampaian data runtut dengan menggunakan poin-poin (poin 1-10).
<b>Weakness</b>	1) Bentuk visual pada aset-aset yang digunakan tidak sejenis (kartun, vektor, realistik). 2) Pada beberapa poin pada <i>scene</i> , terjadi transisi yang terlalu cepat sehingga audiens harus memahami data dengan cepat.
<b>Opportunity</b>	Memiliki durasi yang singkat dengan penjelasan tulisan yang sedikit. Sehingga dapat dinikmati dengan jangka waktu yang pendek.
<b>Threats</b>	Memungkinkan individu lain untuk membuat <i>motion graphic</i> dengan bentuk visualisasi yang sama ( <i>unity</i> ) dan menggunakan <i>voice over</i> sebagai aset pendukung <i>motion graphic</i> .

Tabel 3.20 Tabel Studi Eksisting SWOT Karya Sejenis 3

### 3.2 Studi Eksisting Referensi Karya

Penulis juga melakukan pembedahan kepada video referensi *motion graphic*. Penulis memilih kanal Youtube bernama Neuron. Pembedahan ini untuk menunjukkan keunggulan dari referensi karya yang dapat menjadi patokan dan acuan kelengkapan karya penulis nantinya. Video ini berjudul “*What is the difference between These 5 Corona Vaccines?*”



Gambar 3.9 *Motion Graphic* Studi Eksisting Referensi Karya 1  
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ni4Huz0BIZA&t=13s>

Perbandingan	Keterangan
<i>Strength</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki gaya visual yang sama dan konsisten.</li> <li>2) <i>Animation</i> atau <i>motion</i> terlihat rapi, mulus, dan memuaskan (<i>satisfying</i>).</li> <li>3) Menggunakan latar lagu dan <i>voiceover</i> untuk membantu menjelaskan alur video.</li> <li>4) Informasi jelas, detail dan disertai sumber (<i>source</i>).</li> <li>5) Mengaktifkan <i>subtitle</i> agar dapat dinikmati pula ketika kondisi sekitar audiens tidak memungkinkan untuk mendengar audio atau <i>voice over</i>.</li> </ol>

	<p>6) Penyampaian dengan intonasi suara <i>voice over</i> narator yang stabil namun tidak monoton. Sehingga nyaman didengar oleh audiens.</p> <p>7) Menyampaikan konten-konten yang <i>up to date</i>.</p>
<b>Weakness</b>	<i>Bumper</i> pada video <i>motion graphic</i> tidak terlalu menonjol.
<b>Opportunities</b>	<p>1) <i>Channel</i> Youtube sudah terverifikasi.</p> <p>2) Memiliki jumlah <i>subscriber</i> yang banyak yakni 436 ribu. Sehingga berpotensi banyak dilihat oleh pengguna Youtube.</p> <p>3) Memiliki tim tetap dalam bidang desain dan <i>research</i> konten.</p>
<b>Threats</b>	Memiliki potensi kalah saing dengan karya <i>motion graphic</i> sejenis. Terutama produksi <i>motion graphic</i> pada <i>channel</i> Neuron yang hanya bergerak dibidang kesehatan.

Tabel 3.21 Tabel Studi Eksisting SWOT Referensi Karya 1

Dari studi referensi karya 1 ini, penulis mengambil referensi cara penyampaian cerita pada *voice over* yang cenderung memiliki kesan hangat dan stabil. Sehingga keseluruhan kata dapat didengar dan lebih mudah dipahami. Kemudian juga mengambil referensi gaya visual dengan model vektor yang membuat aset menjadi lebih mudah dianimasikan. Kemudian juga menambahkan *caption* pada video untuk fungsi estetika dan keperluan audiens.

Penulis kemudian juga melakukan studi eksisting SWOT kepada karya referensi lainnya yaitu ‘Satu Kebetulan yang Selamatkan Jutaan Nyawa’. Video *motion graphic* ini diunggah oleh salah satu akun Youtube *motion graphic* yang terkenal yaitu ‘Kok Bisa?’. Berikut adalah analisis SWOT pada video tersebut.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA





Gambar 3.10 *Motion Graphic* Studi Eksisting Referensi Karya 2  
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ho6-OHqZR1M>

Perbandingan	Keterangan
<b><i>Strength</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki bentuk visual yang sejenis (vektor)</li> <li>2) Animatik atau pergerakan sangat mulus dan rapi.</li> <li>3) Konten dibuat dalam alur <i>storytelling</i> yang menarik.</li> <li>4) Durasi video tidak terlalu panjang dan sudah dapat merangkum banyak informasi.</li> <li>5) Komposisi <i>layout</i> pada tiap <i>frame</i> rapi dan menimbulkan keseimbangan.</li> <li>6) Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan, terutama topik kesehatan, sudah disederhanakan sehingga mudah dipahami.</li> </ol>
<b><i>Weakness</i></b>	Intonasi narator dalam <i>voice over</i> cukup menarik namun intonasi terlalu naik dan turun. Sehingga ada beberapa kata yang sulit didengar bila tidak menggunakan <i>volume</i> maksimal.
<b><i>Opportunity</i></b>	1) Akun Youtube sudah di verifikasi dan memiliki 3.23 juta <i>subscriber</i> . Sehingga

	<p>potensi video untuk ditonton dan disebarakan sangat tinggi.</p> <p>2) Memiliki tim <i>research</i> data dan tim desain dengan anggota yang banyak sehingga data yang disajikan bisa lebih luas dan menyeluruh.</p>
<b>Threats</b>	<p>Memiliki potensi bersaing dengan <i>channel</i> Youtube yang berfokus pada suatu topik pembahasan tertentu. Hal ini dikarenakan channel Youtube ‘Kok Bisa?’ membahas sangat banyak topik untuk dijadikan konten.</p>

Tabel 3.22 Tabel Studi Eksisting SWOT Referensi Karya 2

Dari studi eksisting dengan karya referensi kedua, penulis menggunakan referensi pembuatan alur dalam konten. Hal ini dikarenakan cara penyampaian informasi yang terkesan sambung menyambung (*storytelling*) membuat pembawaan materi lebih menarik dan runtut. Sehingga memudahkan audiens untuk memahami isi informasi. Selain itu, teks yang disampaikan melalui *voice over* sudah disederhanakan sehingga memudahkan audiens untuk memahami konten. Kemudian komposisi tiap *frame* juga seimbang, rapi, dan tertata membuat *layout* tiap *frame* dapat dinikmati secara keseluruhan dengan baik.

### 3.4 Metode Perancangan

Metode perancangan yang penulis gunakan dalam perancangan desain secara umum adalah metode milik Landa (2014) dalam bukunya *Graphic Design Solution 5<sup>th</sup> Ed.* Dalam keterangan Landa, terdapat lima metode perancangan yang meliputi:

#### 1) Orientasi (*Orientation*)

Pada tahap ini penulis memperdalam pengetahuan mengenai topik terkait, yaitu parasit *Toxoplasma gondii* dan pengaruhnya kepada ibu hamil. Dalam mengumpulkan data-data yang mendukung, penulis melakukan pencarian artikel dan data-data melalui jurnal yang tersedia di internet sebagai data primer. Data meliputi angka kasus dan pernyataan penting yang dapat digunakan dalam mendukung keurgensian masalah ini.

Penulis juga melakukan pencarian data melalui penyebaran kuesioner, melakukan wawancara dengan beberapa dokter kandungan dilokasi yang berbeda di Jawa Timur untuk mengetahui keberadaan kasus ibu hamil atau ibu yang sedang program kehamilan terinfeksi *Toxoplasma gondii* dan melakukan studi eksisting kepada karya sejenis yang membahas *Toxoplasma gondii* dan karya referensi sebagai karya acuan. Data-data yang didapatkan kemudian akan dianalisa pada tahap berikutnya.

## 2) Analisa (*Analysis*)

Setelah mendapatkan data-data yang cukup, termasuk data sekunder yang dikumpulkan melalui metode kualitatif dan kuantitatif, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan. Tingkat edukasi ibu hamil dan ibu yang sedang program kehamilan tentang *Toxoplasma gondii* sudah cukup baik ditinjau dari mulai menurunnya penderita di beberapa daerah. Namun tetap masih ditemukan beberapa kasus di beberapa daerah di Jawa Timur. Pola hidup bersih juga sudah cukup diterapkan meskipun dalam pemilihan tingkat kematangan makanan, terutama makanan daging, masih kurang dan perlu edukasi lebih meluas. Pemberian informasi ini dinilai penting karena memiliki dampak bagi kesehatan janin dan tumbuh kembang bayi tersebut.

## 3) Konsep Visual (*Conceptual Design*)

Dalam perancangannya penulis memutuskan untuk merancang *motion graphic* dalam merangkum segala informasi mengenai *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil. Pemilihan media digital dengan menggunakan video juga mendapatkan respon baik pada hasil kuesioner yang sudah disebar. Pemilihan ini juga didasarkan karena kemampuan *motion graphic* memiliki daya tarik lebih tinggi dibandingkan tulisan atau sekedar teks tanpa gambar bergerak. Penambahan *voice over* juga dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman audiens lebih mudah karena tidak perlu terpaku pada tulisan atau teks. Dari segi penyebaran, media informasi dalam bentuk digital juga lebih mudah disebar melalui *platform* apapun.

#### 4) Desain (*Design*)

Tahap desain pada *motion graphic* akan didasari dari brainstorming permasalahan yang diambil. Tiap elemennya juga berdasarkan penjelasan pada bab II, seperti visual aset, warna, tulisan / tipografi, animatik (*motion*) dan berbagai prinsip desain lainnya yang mendukung kelengkapan dari suatu *motion graphic*.

#### 5) Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap yang terakhir ini penulis akan merealisasikan hasil dari *motion graphic*, sebagai media utama, kepada target audiens. Penerapan lainnya juga termasuk pada media pendukung, yang bisa direalisasikan dalam bentuk media cetak. Segala bentuk finalisasi harus dapat diterapkan dan dipastikan berjalan sesuai rencana.

Sementara untuk menunjang kelengkapan tahapan dalam membuat media utama berupa *motion graphic*, penulis menggunakan metode perancangan Kresner (2008) dalam bukunya yang berjudul "*Motion Graphic Design : Applied history and aesthetic*". Dalam tahap milik Krasner terdapat 5 tahapan yang terdiri dari:

##### 1) *Assesment*

Pada tahap *assessment*, penulis akan melakukan analisis data yang sudah didapatkan baik data primer ataupun sekunder. Khususnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan target audiens mengenai *Toxoplasma gondii* pada kehamilan. Kemudian menentukan pesan penting apa yang akan disampaikan kepada target audiens melalui *motion graphic*.

##### 2) *Formulation*

Kemudian tahap *formulation* memiliki kemiripan dengan tahap konseptual milik Landa, yaitu menentukan ide dan konsep yang akan digunakan dalam pembuatan *motion graphic*.

##### 3) *Cultivation*

Pada tahap ini penulis merangkum semua data penting yang akan disampaikan melalui *motion graphic*. Fungsinya adalah untuk mengatur alur

penanaman informasi agar mudah dipahami dan menyertakan informasi penting yang perlu dipahami oleh target audiens.

#### 4) *Storyboards*

Pada tahap berikut, penulis merancang *storyboard* berdasarkan konten atau informasi yang sudah dibuat. Fungsi pembuatan *storyboard* untuk memberikan gambaran atau sketsa pergerakan aset visual yang akan digunakan.

#### 5) *Animatics*

Pada tahap *animatics*, penulis menggunakan fitur-fitur yang tersedia pada program yang digunakan untuk menunjang pergerakan setiap aset agar menjadi sebuah video yang mengalir.

